

Konsep manusia dalam psikologi transpersonal

Al Fira Elisa Aziz

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210401110072@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Psikologi; transpersonal; konsep manusia; spiritual; transendensi diri.

Keywords:

Psychology; transpersonal; concept of human; self trancendents.

ABSTRAK

Psikologi transpersonal adalah cabang psikologi yang mengintegrasikan aspek psikologis dengan spiritualitas. Konsep utamanya adalah adanya identitas diri yang melampaui batas fisik dan berhubungan erat dengan dunia spiritual, dimana potensi tertinggi manusia diyakini berakar. Aliran ini menekankan pada kesadaran dan pengalaman spiritual yang mencakup transendensi, serta memahami manusia tidak hanya sebagai entitas fisik, tetapi juga spiritual. Psikologi transpersonal dikembangkan dari aliran humanistik dan mengkaji beberapa aspek seperti pengalaman mistik, meditasi, serta fenomena parapsikologi seperti ekstrasensorik.

Para tokoh senral dalam psikologi transpersonal antara lain Abraham Maslow, William James, dan Ken Wilber. Tokoh-tokoh tersebut mengembangkan método yang berfokus pada penggaian potensi manusia dan kesadaran tertinggi. Aliran ini mencakup beberapa lingkup diantaranya kesadaran, potensi spiritual, dan transendensi ego. Dengan demikian prikologi transpersonal bertujuan untuk mengeksplorasi dimensi-dimensi kesadaran manusia yang lebih mendalam, mengintegrasikan aspek fisik, emocional, intelectual, dan spiritual untuk meningkatkan pengembangan diri dan hubungan interpersonal.

ABSTRACT

Transpersonal psychology is a brach of psychology that integrates psychological espects with spirituality. The main concept is the existence of a self-identity that transcends physical boundaries and is closely connected to the spiritual realm, where the highest human potential is believed to be rooted. This field emphasizes consciousness and spiritual experiences, including transendence, and understands humans not only as physical entities but also as spiritual beings. Transpersonal psychology was developed from the humanistics theory and explores aspects such as mystical experiences, meditation, and parapsychological phenomena like extrasensory perception. Key figures in transpersonal psychology include Abaram Maslow, William James, and Ken Wilber. These figures developed methods that focus on uncovering human potential and higher consciousness. This field covers various scopes, including consciousness, spiritual potential, and ego transendence. Thus, transpersonal psychology aims to explore deeper dimensions of humans consciousness, integrating physical, emotional, intellectual, and spiritual aspects to enhance self-development and interpersonal relationships.

Pendahuluan

Psikologi transpersonal merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mengintegrasikan antara ilmu psikologi dengan aspek spiritual manusia. Psikologi transpersonal menggabungkan konsep-konsep psikologi baik praktis maupun tori dengan kerohanian. Inti dari konsep psikologi transpersonal sendiri adalah adanya aspek identitas diri yang sangat mendalam dan luas yang kemudian menyatu secara keseluruhan. Psikologi transpersonal memandang bahwa potensi tertinggi manusia



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

terdapat dalam dunia spiritual. Potensi tersebut dapat berupa kemampuan melihat masa depan, extracensory perception, dan seterusnya yang bersifat parapsikologi atau metafisik(Jaenudin, 2012). Sehingga psikologi transpersonal dapat diartikan dengan pengalaman seorang individu yang telah elewati pengalaman transedensi/ identitas diri yang mencakup aspek-aspek yang lebih luas dari kehidupan, kemanusiaan, jiwa, dan kosmos(Puji & Hendriwinaya, 2015a).

Psikologi transpersonal memandang manusia tak hanya sebagai keutuhan dalam bentuk fisik namun juga entitas spiritual yang meliputi transendensi diri, kerohanian, dan pengalaman mistik. Aliran ini merupakan hasil pengembangan dari aliran humanistik(Tarmizi, 2017). Lingkup kajiannya meliputi pengalaman spiritual, keadaan mistis sadar, kesadaran, dan meditasi, hubungan interpersonal, pertemuan dengan alam, dst(Puji & Hendriwinaya, 2015b). Dikarenakan hal tersebut, maka tokoh-tokoh yang menjadi figure sentral dalam psikologi humanistic merupakan tokoh-tokoh dalam psikologi transpersonal. Tokoh-tokoh tersebut kemudian mengembangkan disiplin ilmunya dan menghasilkan berbagai metode. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya William James, Abraham Maslow, Ken Wilber, dst(Rozalina Yuliyanti, 2019).

Psikologi transpersonal telah membangun dan kontribusi dalam bidang psikologi khusunya mengenai pengembangan manusia, kesadaran, dan spiritualitas. Tak hanya itu, konsep psikologi transpersonal juga memiliki kontribusi dalam dunia psikoterapi dan psikiatri. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut konsep manusia dalam psikologi transpersonal dan implementasinya dalam meningkatkan pengembangan manusia.

Pembahasan

Psikologi transpersonal merupakan cabang ilmu psikologi yang menggabungkan konsep psikologi dengan konsep spiritualitas. Cabang ilmu ini menggabungkan konsep-konsep psikologi meliputi teori-teori serta metodenya dengan konsep materi dan praktik kerohanian(Rozalina Yuliyanti, 2019). Secara Bahasa, psikologi transpersonal terdiri dari dua kata yaitu *trans* dan *persona*. *Trans* secara Bahasa diartikan sebagai melampaui batas atau juga disebut *beyond*. Serta *persona* yang memiliki arti topeng. Sehingga secara kebahasaan transpersonal didefinisikan sebagai gambaran manusia yang terlihat (topeng). Dengan kata lain transpersona memiliki arti yaitu melampaui berbagai macam topeng yang ditunjukkan/ gambarkan oleh individu. Psikologi transpersonal (Rozalina Yuliyanti, 2019).

Secara umum, terdapat tiga fokus dalam psikologi diantaranya psikoanalisa, behavioristik, serta humanistik. Psikoanalisa merupakan aliran psikologi yang ditemukan oleh Sigmund Freud. Freud menyatakan bahwa sifat dasar manusia memiliki banyak keinginan. Keinginan tersebut mengarah pada banyak hal seperti dengan konsep Id, Ego, Superego(Wafa et al., 2021). Kedua adalah fokus behavioristik. Fokus ini memandang manusia dilahirkan sebagai kertas putih kosong. Sedangkan coret-coretan yang ada merupakan informasi yang ia dapat yang akan mempengaruhi kepribadian tersebut atau juga disebut teori tabularasa(Wafa et al., 2021). Aliran ini memandang bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran

seseorang(Ardani et al., 2007). Kemudian yang ketiga adalah fokus humanistik. Salah satu tokoh yang terkenal dalam aliran ini adalah Carl Rogers. Carl Rogers berpendapat bahwa kepribadian seorang individu dibentuk oleh lingkungan Dimana individu tersebut berkembang sehingga individu tersebut akan merasa untuk memiliki tanggung jawab atas kontrol yang ia miliki. Carl Rogers berpendapat bahwa seorang individu akan menemukan kapasitas diri mereka berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ia dapat dari lingkungan(Zakiyah et al., 2023).

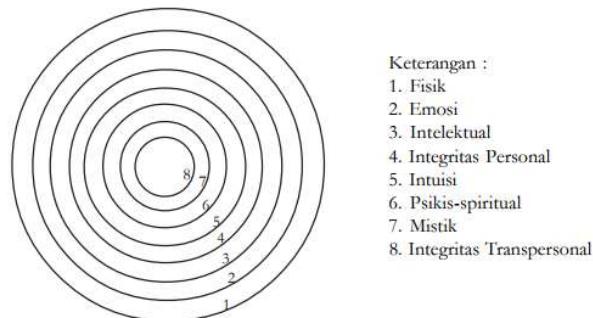
Psikologi transpersonal memiliki fokus yang sama dengan psikologi humanistic yaitu pada dimensi spiritual. Dimensi spiritual tersebut didalamnya memiliki potensi yang besar yang kurang disorot oleh kajian psikologi kontemporer. Psikologi transpersonal lebih menitikberatkan pada aspek kajian subjektif transcendental serta pengalaman-pengalaman spiritual yang tidak seperti pada umumnya. Sedangkan psikologi humanistic lebih terfokus pada pendalaman dan penggalian potensi seorang individu yang berguna untuk meningkatkan hubungan sosial individu. Psikologi transpersonal berupaya untuk mengkaji dan mendalami secara ilmiah dimensi spiritual yang selama ini dianggap sebagai mistis pengalaman kebatinan yang dialami oleh agamawan-agamawan seperti biksu, pastu, serta kiai yang telah mengelola kebatinannya(Noesjirwan, 2000).

Objek kajian psikologi transpersonal setidaknya memuat aspek-aspek keadaan kesadaran, potensi tertinggi atau terakhir, trans ego, transendensi, serta spiritual(Noesjirwan, 2000). Objek kajian psikologi transpersonal dapat berupa empiric atau juga disebut *observable* dan juga *unobservable* (tidak teramati) dan tidak memiliki batas dan juga bersifat transenden(Ady, 2012). Psikologi transpersonal memiliki lingkup dalam kajian potensi paling tinggi seorang individu(Gojali, 2017). Denise & S.I. Shapiro menggambarkan psikologi transperseonal sebagai :

Transpersonal Psychologyis concerned with the study of humanitys highest potential, and with the recognition, understanding, and realization of unitive, spiritual, and transcendent states of counsciousness(Lajoie & S. Shapiro, 1992).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur objek kajian yang paling penting dalam psikologi transpersona adalah potensi-potensi luruh dan fenomena kesadaran(Gojali, 2017).

Psikologi transpersonal memandang manusia sebagai individu yang memiliki potensi secara menyeluruh dan mendalam diantaranya didalamnya terkandung aspek *Spiritual Question*. Psikologi transpersonal memandang manusia sebagai individu yang memiliki kesadaran yang multidimensi. Dimensi-dimensi tersebut digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Tingkat kesadaran dan fungsi manusia.**Gambar 1.** Dimensi kesadaran manusia terdiri dari beberapa lapisan dalam psikologi transpersonal.

Lapisan-lapisan dimensi tersebut memiliki aspeknya masing-masing diantaranya pada lingkaran pertama merupakan aspek fisik dari energi seorang individu. Lingkaran kedua merupakan aspek emosi individu. Lingkaran ketiga merupakan aspek intelektual seorang individu. Lingkaran ketiga merupakan aspek mental/ psikis individu. Dan lingkaran keempat integritas personal yaitu integrasi dari aspek pertama hingga ketiga dalam harmonisasi dalam diri individu. Lingkaran kelima merupakan dimensi intuisi yaitu pengalaman yang begitu cepat yang didapat dari persepsi trans-sensasi yang mulai datang kedalam kesadaran yang masih samar-samar. Lingkaran keenam merupakan dimensi psikis spiritual dimana pengalaman-pengalaman tersebut mulai melebihi kesadaran sensasi yang ada dan perlahan secara serentak untuk merealisasikan kedalam energi yang lebih luas seperti kemanusiaan sebagai pengalaman yang jelas tentang dirinya. Kemudian lingkaran ketujuh, dimensi ini menggambarkan bahwa seorang individu dalam merasakan pengalaman tertinggi yaitu penyatuan pengalaman mistik dan pencerehan diri sehingga tergabung menjadi dimensi ketujuh. Tingkatan ini merupakan tingkatan dimana seseorang semua dimensi yang ada telah menyatu dalam diri seorang individu. Ketika tingkatan tersebut tercapai maka datanglah dimana fase seorang individu mengembangkan potensial yang ia miliki. Dimana semua dimensi yang ada dihayati secara mendalam dengan simultan, sehingga terjadilah penggabungan atau integrasi antara personal dan interpersonal(Mujidin, 2005).

Konsep transpersonal secara general ialah fase dimana seorang individu melakukan tafakur. Ketika seorang individu dalam fase ini, maka ia masih berada dalam dunia fisik. Di dunia fisik inilah individu tersebut mendapatkan pengetahuan dari fungsi indranya(Syahbana, 2017). Kondisi transpersonal bergantung pada kondisi tingkatan ruh yang menerima persepsi(Muhaya, 2017). Ketika sebuah kejadian terjadi, fungsi indra tersebut akan menangkap kejadian tersebut yang akan dipersepsi secara empiric. Persepsi tersebut diterima oleh alat pendengaran, penglihatan, dan lain-lain ataupun secara tidak langsung seperti pada fenomena spiritual maupun imajinasi. Persepsi tersebut juga dapat berupa hasil kejadian tidak langsung yang berupa pengetahuan yang bersifat dengan abstrak yang sebagiannya tidak terikat dengan emosi. Ketika individu tersebut mendalami perspektif yang ada dan mengamati sisi-sisi lain yang dimiliki oleh sesuatu, maka ia akan berpindah dari fase indrawi menuju emosional. Perbedaan tingkatan ruh yang menjadi tempat kesadaran seorang individu merupakan

wadah terjadinya perpindahan kesadaran yang bersifat indrawi, imaginative, dan lain-lain(Muhaya, 2017). Kemudian dengan bertafakkur, individu tersebut mulai mengintegrasikan antara dunia fisik dengan komponen kognitif dan emosi(Syahbana, 2017).

Dengan demikian psikologi transpersonal memiliki komponen-komponen atau dimensi yang tidak terbatas hanya pada psiko-fisik, psiko-kognitif, dan psiko-humanis. Namun juga mencakup pada komponen-komponen yang mendalam diantaranya aspek spiritual seorang individu yang meliputi kesadaran batin, beserta pengalaman, pengintegrasian dan penghayatan antar dimensi(Mujidin, 2005).

Kesimpulan dan Saran

Psikologi transpersonal merupakan cabang psikologi yang menggabungkan aspek psikologis dengan spiritualitas manusia, memfokuskan pada pengalaman transendensi dan pengembangan kesadaran tertinggi. Konsep utama dari psikologi transpersonal adalah adanya identitas diri yang lebih mendalam yang melampaui batas fisik dan material, serta terhubung erat dengan dunia spiritual. Aliran ini menekankan potensi tertinggi manusia diantaranya meliputi kemampuan melihat masa depan serta persepsi ekstrasensoris yang ditemukan dalam dimensi spiritual yang lebih mendalam. Psikologi transpersonal berusaha mengeksplorasi aspek-aspek tersebut yang mencakup parapsikologi dan mistik.

Psikologi transpersonal telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan manusia, kesadaran, dan spiritualitas. Konsep-konsep ini juga diaplikasikan dalam dunia psikoterapi dan psikiatri, terutama dalam mengelola dimensi spiritual yang sering diabaikan oleh aliran psikologi kontemporer. Oleh karena itu, kajian ini sangat relevan untuk memahami lebih lanjut potensi manusia dan bagaimana implementasinya dapat meningkatkan pengembangan diri. Dalam lingkup kajian psikologi transpersonal, beberapa aspek yang menjadi focus utama diantaranya transendensi ego dan potensi tertinggi manusia. Psikologi transpersonal juga berupaya untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena kesadaran yang dianggap mistis yang dialami oleh tokoh spiritual seperti biksu, pastur, dan kiai yang sering dianggap mistis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa psikologi transpersonal memandang manusia sebagai entitas multidimensi dengan potensi luar biasa dalam aspek spiritual yang melalui integrasi dari berbagai dimensi kesadaran manusia, fisik-emosional, intelektual, dan spiritual. Dengan Upaya ini diharapkan dapat membantu individu mencapai pengembangan diri yang holistic serta hubungan interpersonal yang lebih harmonis dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Ady, A. N. (2012). Psikologi Transpersonal Konsep dan Implementasinta Terhadap Pendidikan dan Globalisasi. *Al' Ulum*, 54(4), 37-43.
- Ardani, T., Rahayu, I., & Sholichatun, Y. (2007). *Psikologi Klinis* (1st ed.). Graha Ilmu. <https://repository.uin-malang.ac.id/2428/>
- Gojali, M. (2017). Konsep Dasar Psikologi Transpersonal. *Syifa Al-Qulub*, 2(1), 36-43.

- Jaenudin, U. (2012). *Psikologi Transpersonal*. Pustaka Setia.
- Lajoie, D. H., & S. Shapiro. (1992). Definition of Transpersonal Psychology. The First Twenty Years. *The Journal Pf Transpersonal Psychology*, 24(1).
- Muhaya, A. (2017). Konsep Psikologi Transpersonal Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali. *Jurnal At-Taqaddum*, 9(2), 142–158.
- Mujidin. (2005). Garis besar psikologi transpersonal: pandangan tentang manusia dan metode penggalian transpersonal serta aplikasinya dalam dunia pendidikan. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, 2(1), 54–64.
- Noesjirwan, Z. F. J. (2000). Konsep Manusia Menurut Psikologi Transpersonal (Dalam Metodologi Psikologi Islam). Pustaka Belajar.
- Puji, P. P., & Hendriwinaya, W. (2015a). Terapi Transpersonal. *Buletin Psikologi*, 23(2), 92–102.
- Puji, P. P., & Hendriwinaya, W. (2015b). Terapi Transpersonal. *Buletin Psikologi*, 23(2), 92–102.
- Rozalina Yuliyanti, E. (2019). *Psikologi Transpersonal* (1st ed.). Fakultas Usluhuddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Syahbana, M. A. (2017). Pengaruh Psikologi Transpersonal Terhadap Kreativitas. In *Ika Untari Wibawati | 71 al-Tazkiah* (Vol. 6, Issue 2).
- Tarmizi. (2017). Konsep Manusia Dalam Psikologi Islam. *AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(2).
- Wafa, A., Tri Rahayu, I., Sholichatun, Y., Amiq, B., & Ali Wafa, I. (2021). Tema-Tema Psikologi Dalam Kitab Alala Tanalul 'Ilma Melalui Metode Maudhu'i. *Journal of Indonesian Psychological Science*, 01(01), 9–21. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jips/article/view/14932>
- Zakiyah, E., Magfiroh, N. H., & Sarif, N. I. M. (2023). Restructuring western personality theory the perspective of abu laits as samarqandi with a qur'anic approach. 18–24. <https://repository.uin-malang.ac.id/17881/>